

KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Yayu Arbie^{*1)}, Amir Halid²⁾, Asda Rauf³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to indentify the characteristics of farmers in Bulango Timur District Bone Bolango Regency and analyze rice farmer's perceptions of their mastery of field agricultural extension materials in Bulango Timur District Bone Bolango Regency. This research was carried out from August to september 2023. The research method used was a survey method using questionnaires as a research tool the data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis. The results of this research show that: 1). Characteristics of farmers in Bulango Timur District it is known that the age group of respondents ranges from 35-44 years, 20 people or 50%, then for the education of the respondent farmers, namely elementary school, it ranger from 27 people or 68% then dependents the respondent's family includes 4-5 people or 50%, for farming experience of respondents namely . 30 years the number is 17 people or 43% and the land area is 0.4-0.6 ha with a total of 23 people or 58%. 2). mastery of agricultural extension material based on the average score of respondents' rice farmer answers is know to be 1184 or a percentage of 94.35% so that mastery of agricultural extension material in Bulango Timur District is categorized ad very good.

Keywords: Farmer Characteristics, Land Tenure, Extension Officers, Rice

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi karakteristik petani di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango dan menganalisis persepsi petani padi terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei menggunakan kuisioner/angket sebagai alat penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : 1.) Karakteristik petani di Kecamatan Bulango Timur diketahui kelompok umur responden berkisar antara 35-44 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 50%, kemudian untuk pendidikan petani responden yaitu SD berkisaran 27 orang atau sebesar 68%, selanjutnya tanggungan keluarga responden antara lain 4-5 oarang atau sebesar 50%, untuk pengalaman berusahatani responden yaitu > 30 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 43%, dan Luas lahan 0,4 – 0,6 ha denga jumlah 23 orang atau sebesar 58%. 2.) Penguasaan materi penyuluh pertanian berdasarkan rata-rata skor jawaban petani padi responden diketahui 1184 atau dengan persentase 94,35% sehingga penguasaan materi penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur di kategorikan Sangat baik.

Kata Kunci: Karakteristik Petani, Penguasaan Lahan, Penyuluh, Padi

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peran penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Beras merupakan sumber pangan utama penduduk yang sangat sulit untuk digantikan oleh bahan pangan lain. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Asupan karbohidrat yang ada pada beras selain mengenyangkan, juga merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Selain itu, keberadaan beras merupakan

tanaman penting yang menyediakan 20% kalori untuk seluruh penduduk sebagai makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Di Kecamatan Bulango Timur memiliki luas lahan yang cukup besar. Tanaman pangan yang dominan ada disana yaitu tanaman pangan seperti padi dan jagung. Selain tanaman pangan disana juga terdapat tanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan perkebunan. Luas panen tanaman pangan padi dan jagung di Kecamatan Bulango Timur masing-masing sebesar 401.00 dan 452.80 hektar. Sedangkan

untuk tanaman sayuran khususnya cabai rawit luas panennya sebesar 3 hektar, dengan produksi sebanyak 8,9 ton. Kemudian tanaman buah-buahan seperti pisang dan pepaya masing-masing produksinya sebanyak 110,0 ton, pepaya 9,0 ton. Terakhir untuk tanaman perkebunan kakao produksinya sebanyak 3,97 ton, kelapa 50,26 ton dan aren 1,64 ton (Badan Pusta Statistik, 2020).

Seperti yang kita ketahui diatas, pentingnya tanaman padi bagi masyarakat maka penting untuk meningkatkan produksi budidaya padi. Dalam peningkatan tersebut sangat dibutuhkan peran dari seorang penyuluh, peran penyuluh pertanian sangat penting bagi pemberdayaan petani. Hal ini dikarenakan penyuluh yang berhubungan langsung dengan petani dilapangan, jadi segala permasalahan yang terjadi di lapangan maupun segala informasi tentang pengelolaan dan peningkatan produksi usahatani padi yang ada di sana berhubungan langsung dengan penyuluh pertanian lapangan.

Berdasarkan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Bulango Timur (2023) Jumlah penyuluh di kecamatan Bulango Timur sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 4 orang PNS, 1 orang pegawai penyuluh honorer, dan 3 orang penyuluh swadaya. Dibawah pengawasan BPP yang tersebar di BPP kecamatan Bulango Timur lingkup kerja penyuluh pertanian berjumlah 5 desa yang ada di kecamatan Bulango Timur dan sasaran usahatannya yaitu petani padi sawah dan tanaman hortikultura.

Penyuluh dapat menentukan apakah suatu informasi yang berkaitan dengan pengelolaan pertanian disampaikan pada petani dan apakah masalah yang dihadapi petani dapat teratasi atau tidak. Selain itu yang perlu digaris bawahi, penyuluh adalah pemrakarsa terjadinya perubahan. Semakin kredibel seorang penyuluh, maka semakin memungkinkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik. Kredibilitas dapat dinilai dari kemampuan seorang penyuluh sebagai sumber informasi dan penguasaan materinya terkait tanaman padi.

Selain itu penyuluh juga harus mengerti apa yang diinginkan petani dan apa yang dibutuhkan mereka, sehingga petani dapat menerima keberadaan penyuluh dan tujuan penyuluhan dapat tercapai, yaitu mengajak petani untuk berubah kearah yang lebih baik demi meningkatkan kesejahteraan petani

tersebut. Selain faktor diatas persepsi petani terhadap penyuluh yang besar peranannya, jika presepsi petani positif maka motivasi dan partisipasi mereka akan lebih baik.

Kecamatan Bulango Timur perlu didukung oleh penyuluh yang baik. Oleh karena itu untuk menilai baik buruknya seorang penyuluh diukur dari kredibelnya penyuluh tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi dan menanalisis presepsi petani padi terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Padi

Tanaman padi atau *Orzya Sativa L* Merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi sumber makan pokok bagi masyarakat Asia, khususnya Indonesia. Padi merupakan komoditi utama dalam meyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi pangan penduduk, oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pengembangan pertanian (Anggraini, et al 2013: 52).

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas maupun daerah yang banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki pertahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan Ph antara 4-7 (Prayoga dan Ismi, 2017: 5).

Persepsi Petani

Menurut Ali et al, (2018: 113) persepsi merupakan merupakan suatu proses dimana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalaman berdasarkan aspek kognitif yaitu aspek yang menyatakan sikap dan konatif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak.

Persepsi bisa diartikan sebagai proses akhir dari pengamatan yang diawali dari proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh indra, selanjutnya individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari dan dapat mengerti tentang bagaimana keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang terdapat dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2004: 93). Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersiapkan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman terdahulu. Jika pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita makan menjadi terbiasa (Irmawati, 2019: 51).

Penguasaan Materi

Kompetensi menurut Anwas (2013: 2) adalah kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan didukung oleh sikap yang dituntut dalam melaksanakan tugasnya dalam memberdayakan petani. Sedangkan UU No. 16 Tahun 2006 materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan dari pelaku utama (dalam hal ini adalah petani) dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan. Materi penyuluhan yang dimaksud berisi unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan pelestarian lingkungan. Materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada petani harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional.

Penyuluh dan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan sering diartikan sebagai kegiatan penerangan bagi proses penerangan, kegiatan penyuluhan tidak saja terbatas pada memberikan penerangan, tetapi juga menjelaskan mengenai segala informasi yang ingin di sampaikan kepada kelompok sasaran yang akan menerima penyuluhan, sehingga mereka benar-benar memahaminya seperti yang dimaksudkan oleh penyuluh. Terkait dengan istilah penerangan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh tidak boleh bersifat searah melainkan harus diupayakan berlangsungnya komunikasi timbal-balik yang

memusat sehingga penyuluh juga dapat memahami aspirasi masyarakat (Hidayat, 2014: 80).

Penyuluhan pertanian dapat digambarkan dalam suatu sistem pengetahuan yang lebih luas mencakup penelitian dan pendidikan pertanian. Sistem informasi pertanian untuk membangun pedesaan menghubungkan orang dan lembaga untuk mempromosikan pembelajaran dan untuk menghasilkan berbagi dan menggunakan teknologi, pengetahuan informasi terkait pertanian. Dalam penafsiran yang seluas-luasnya penyuluhan pertanian memberikan pendidikan pada orang dewasa yang tidak hanya berhubungan dengan pertanian tetapi juga pengembangan sumber daya masyarakat pertanian penguatan kelompok/ kelembagaan petani dan pengembangan organisasi kooperatif. Sistem penyuluhan seperti ini mendorong pemberdayaan petani dengan berbagai cara, termasuk partisipasi dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan (Budi, 2018:1-2).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango dengan pertimbangan bahwa lokasi ini memiliki luas lahan pertanian khususnya lahan padi sawah yang cukup luas dan merupakan salah kecamatan yang menerima penyuluhan di Kabupaten Bone Bolango. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama 2 bulan sejak bulan Agustus sampai bulan September 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer yaitu usia petani, tingkat pendidikan, lama berusaha, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui observasi survei, wawancara langsung dengan petani. Data sekunder seperti batas tofografi dan iklim, wilayah administrasi, demografi penduduk Kecamatan Bulango Timur, sarana dan prasarana Kecamatan Bulango Timur yang di peroleh melalui penelusuran data dengan alat bantu internet, mengunjungi perpustakaan serta lembaga-lembaga.

Populasi dan Sampel

Teknik penentuan sampel untuk petani menggunakan teknik *Sampling* merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan di jadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi sampel agar diperoleh sampel yang representatif (Baruwadi et al., 2018:11). Populasi dalam penelitian seluruh petani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur. Mengingat luasnya aspek analisis, maka menarik populasi dalam penelitian secara sengaja pada 3 desa dengan asumsi bahwa desa tersebut Penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Berdasarkan metode yang dilakukan, diperoleh 40 orang petani padi sawah Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan kuisioner berbentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. kuisioner ini mengungkap data tentang karakteristik dan persepsi petani terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian lapangan. Adapun konsep pengukuran persepsi petani terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian lapangan dengan skala likert. Menurut Riduwan (2006:88) kriteria interpretasi skor untuk tingkat pencapaian responden yaitu sebagai berikut:

- 1. Skor 0% - 20% = Sangat tidak baik
- 2. Skor 21% - 40% = Tidak baik
- 3. Skor 41% - 60% = Cukup baik
- 4. Skor 61% - 80% = Baik
- 5. Skor 81% - 100% = Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Identitas responden dalam penelitian ini berupa umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, status lahan padi yang dimiliki responden. Adapun penjelasan mengenai identitas responden adalah sebagai berikut:

a. Umur Petani

Umur adalah rentan waktu dari lahir samapi sekarang yang dimiliki oleh responden (dinyatakan dalam tahun), umur seorang petani dapat mempengaruhi kemampuan fisik, cara

bekerja dan cara berpikir semakin muda umur seorang petani maka relatif akan mudah menerima teknologi baru yang dianjurkan dengan petani tua.

Berdasarkan dari kriteria umur, umur kurang dari 15 tahun dikategorikan umur yang belum produktif, umur 16-64 tahun dikategorikan umur produktif, dan umur lebih dari 64 tahun di kategorikan tidak produktif lagi. Data umur petani padi di dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Umur Petani Padi
Kecamatan Bulango Timur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-34	2	5
2	35-44	20	50
3	45-54	15	38
4	55-64	3	8
Jumlah		40	100
Rata-rata		8	

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa umur responden di Kecamatan Buloango Timur berkisar 25-44 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 5,0%, untuk umur 35-44 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 50,0%, sedangkan untuk umur 45-54 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 37,0%, dan untuk umur 55-64 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata umur petani padi 35-44 tahun yang ada di Kecamatan Bulotalangi Timur Kabupaten Bone Bolango berusia produktif dimana di usia tersebut masi cukup baik untuk melakukan kegiatan usahatani padi.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata umur petani padi 49 thn yang ada di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango berusia produktif yang dimana di usia tersebut masih sangat cukup baik untuk melakukan kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian tersebut.

b. Pendidikan Petani

Pendidikan sangat penting dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan, tanpa pendidikan tidak dapat menggali potensi yang ada pada diri petani. Pendidikan dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan berpikir, terutama dalam

kemampuan teknis maupun teknologi dalam rangka menapai tingkat prodksi yang optimal, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semaking tinggi pula dalam menyerap teknologi. adapun data berdasarkan tingkat pendidikan petani padi di Kecamatan Bulango Timur.

Tabel 2.
Tingkat Pendidikan Petani
Kecamatan Bulango Timur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	27	68
2	SMP	9	23
3	SMA	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Bedasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petaaani padi yang ada di Kecamatan Bulango timur untuk tingkat sekolah dasar berjumlah 27 orang dengan persentase sebesar 68%, dan untuk sekolah menengah pertama berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 23%, sedangkan untuk sekolah menengah atas itu berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 10%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan petani padi yang ada di Kecamatan Bulago timur rata-rata berpendidikan sekolah dasar sebanyak 27 atau sebesar 68%, tingkat pendidikan ini mempengaruhi kemampuan berpikir petani dalam mengelola usahatani padi. Dimana dalam pola berpikir petani yang masih cenderung pada pengalamannya dari pada menggunakan teknologi baru yang telah sosialisasikan oleh penyuluh sekitar.

c. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyak sedikitnya anggota keluarga yang hingga saat ini menjadi tanggungan responden dalam memenuhi kebutuhan hidup. Petani bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Besar kecilnya kebutuhan hidup dari seorang petani sangatlah berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang harus di tanggungan oleh petani itu sendiri. Berikut adalah tabel jumlah tanggungan keluarga termasuk kepala rumah tangga.

Tabel 3.
Jumlah Tanggungan Keluarga
Kecamatan Bulango Timur

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	7	25
2	4-5	31	40
3	>6	4	22,5
Jumlah		40	100
Rata-rata		5,2	

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 2-3 orang di Desa Bulotalangi Barat berjumlah 17 orang, dan jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang berjumlah 20 orang, jumlah tanggungan keluarga >6 orang berjumlah 3 orang, Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani Padi di Kecamatan Bulango Timur berkisar 4-5 orang, jumlah tanggungan ini akan berpengaruh pada biaya pengeluaran petani. dikarenakan apabila jumlah tanggungan keluarga terlalu banyak maka akan membuat biaya yang dikeluarkan juga cukup besar sehingga dapat mempengaruhi biaya produksi yang akan dikeluarkan.

d. Lama Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usahatani Padi. semakin lama usahatani padi yang dilakukan maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. semakin banyak pengalaman maka petani 31 semakin memiliki kemampuan dalam mengelola usahatannya padi. Berikut adalah tabel lamanya petani responden berusahatani padi.

Tabel 4.
Pengalaman Usahatani
Kecamatan Bulango Timur

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	4	10
2	11-20	8	20
3	21-30	11	28
4	>30	17	43
Jumlah		40	100
Rata-rata		10	

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani petani Padi untuk 11-20 tahun di Desa Bulotalangi Barat berjumlah 15 orang dengan nilai persentase sebesar 37,50%. petani yang memiliki pengalaman berusahatani 21-30 tahun untuk Desa Bulotalangi Barat berjumlah 12 orang, dengan nilai persentase sebesar 30,00%. petani yang memiliki pengalaman berusahatani >30 tahun untuk Desa Bulotalangi Barat berjumlah 6 orang, dengan nilai persentase sebesar 1,50%. Dengan rata-rata pengalaman berusahatani di Desa Bulotalangi barat adalah 16 tahun. semakin lama pengalaman berusahatani seorang petani maka kemampuan dalam mengelola usahatani padi pun semakin baik sehingga dalam setiap kegiatan proses produksi sudah cukup menguasai sehingga dalam proses produksi usahatani tidak dapat diragukan lagi.

e. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usahatani Padi. semakin besar luas lahan pertanian yang dimiliki petani maka semakin banyak peluang petani mendapatkan hasil panen.

Tabel 5.

Luas Lahan Petani Padi Desa Hulawa

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,1-0,3	12	30
2	0,4-0,6	23	58
3	0,7-1	5	13
Jumlah		40	100
Rata-rata		0,4	

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa luas lahan petani responden 0,1-0,3 hektar berjumlah 12 orang dengan presentase 30% dan petani memiliki luasa lahan 0,5-0,6 hektar berjumlah 23 orang dengan presentase sebesar 57%. Sedangkan petani yang memiliki lahan0,7-1 hektar sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 12%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden yang ada di Kecamatan Bulango Timur adalah 0,4 ha.

Persepsi Petani Terhadap Penguasaan Materi Penyuluh Petanian di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan, yang melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat, 2005:45). Pentingnya pengetahuan bagi petani serta pemanfaatan tenknologi untuk petani khususnya petani padi yang ada di lokasi penelitian mengharuskan penyuluh lapangan untuk lebih meningkatkan keahlian dan kemampuan dalam menyalurkan inovasi baru kepada petani. Berdasarkan persepsi diatas ada beberapa indikator dalam penelitian ini diantaranya bagaimana penguasaan materi penyuluh terkait pengolahan lahan, pemilihan benih, penyamaian padi, penanaman benih, pengendalian hama dan panen.

Penilaian masing-masing indikator dikategorikan menjadi 5 kategori. Indikator yang dikategorikan “sangat tidak baik” apa bila tingkat pencapaian responden berkisar 0%-20%, sedangkan indikator “Tidak baik” apabila TCR berkisar 21%-40%, serta indikator dikategorikan “Cukup baik” apabila tingkat capaian responden berkisar 41%-60%, kemudian indikator dikategorikan “Baik” apabila tingkat capaian responden berkisar 61%-80%, selanjutnya indikator dikategorikan “sangat baik” apabila tingkat pencapaiannya 81%-100%.

Tabel 6.

Persepsi Petani Padi Terhadap Penguasaan Materi Penyuluh Pertanian Terkait Budidaya Padi Di Desa Bulotalangi Barat

No	Indikator pengukuran	skor	TCR	Kategori
1	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pengolahan lahan	60	93,3	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pemilihan bibit unggul			
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penyamaian			
2	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pengolahan lahan	50	84	baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penyamaian			
3	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penyamaian	56	100	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penyamaian			

No	Indikator pengukuran	skor	TCR	Kategori
4	tanaman padi penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penanaman bibit	42	100	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan perawatan lahan	59	94,5	
5	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan perawatan lahan	47	89,3	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan pengendalian hama dan penyakit	58	96,6	
7	Penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan panen			sangat baik
Rata-Rata		93	94	sangat baik

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui Desa Bulotalangi Barat penguasaan materi penyuluhan pertanian tentang pengolahan lahan pertanian dikategorikan sangat baik dengan persentase 93%, selanjutnya berdasarkan penguasaan materi tentang pemilihan bibit unggul dikategorikan baik dengan persentase 84%. Berdasarkan kriteria penguasaan materi tentang penyemaian tanaman padi dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%, selanjutnya kriteria penguasaan materi terkait penanaman bibit dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%, untuk kategori penguasaan materi terkait perawatan lahan dikategorikan sangat baik dengan persentase 95%, selanjutnya kriteria tentang penguasaan materi terkait pengendalian hama dan penyakit dikategorikan sangat baik dengan persentase 89%, dan untuk kriteria tentang penguasaan materi terkait panen dikategorikan sangat baik dengan persentase 97%.

Tabel 7.
Persepsi Petani Padi Terhadap Penguasaan Materi Penyuluh Pertanian Terkait Budidaya Padi Di Desa Bulotalangi

No	Indikator pengukuran	skor	TCR	Kategori
1	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pengolahan lahan	43	93	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pemilihan bibit unggul	36	83,3	
2	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penyemaian tanaman padi	42	95,2	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan perawatan lahan	36	83,3	
3	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan perawatan lahan	43	93	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan pengendalian hama dan penyakit	40	100	
4	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan panen	31	96,7	sangat baik
	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan panen	43	93	
Rata-Rata		67,75	92,1	sangat baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Desa Bulotalangi penilaian petani terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian terkait penguasaan materi penyuluh tentang pengolahan lahan pertanian dikategorikan sangat baik dengan persentase 93%, selanjutnya berdasarkan penguasaan materi tentang pemilihan bibit unggul dikategorikan baik dengan persentase 83%, kemudian berdasarkan kriteria penguasaan materi tentang penyemaian tanaman padi

dikategorikan sangat baik dengan persentase 95%, selanjutnya kriteria penguasaan materi terkait penanaman bibit dikategorikan sangat baik dengan persentase 83%, untuk kategori penguasaan materi terkait perawatan lahan dikategorikan sangat baik dengan persentase 93%, selanjutnya kriteria tentang penguasaan materi terkait pengendalian hama dan penyakit dikategorikan sangat baik dengan persentase 97%, dan untuk kriteria tentang penguasaan materi terkait panen dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%.

Tabel 8.
Persepsi Petani Padi Terhadap Penguasaan Materi Penyuluh Pertanian Terkait Budidaya Padi Di Desa Toluwaya

No	Indikator pengukuran	skor	TCR	Kategori
1	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pengolahan lahan	65	93	sangat baik
2	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pemilihan bibit unggul	50	83,3	Baik
3	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penyamaian tanaman padi	64	95,2	sangat baik
4	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan penanaman bibit	48	83,3	sangat baik
5	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan perawatan lahan	65	93	sangat baik
6	penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan pengendalian hama dan penyakit	48	96,7	sangat baik
7	Penguasaan materi penyuluh pertanian terkait dengan panen	64	100	sangat baik
Rata-Rata		101	98,0	sangat baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Desa Toluwaya penilaian petani terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian terkait penguasaan materi penyuluh

tentang pengolahan lahan pertanian dikategorikan sangat baik dengan persentase 98%, selanjutnya berdasarkan penguasaan materi tentang pemilihan bibit unggul dikategorikan baik dengan persentase 96%, kemudian berdasarkan kriteria penguasaan materi tentang penyamaian tanaman padi dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%, selanjutnya kriteria penguasaan materi terkait penanaman bibit dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%, untuk kategori penguasaan materi terkait perawatan lahan dikategorikan sangat baik dengan persentase 98%, selanjutnya kriteria tentang penguasaan materi terkait pengendalian hama dan penyakit dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%, dan untuk kriteria tentang penguasaan materi terkait panen dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%.

Tabel 9.
Rekapitulasi Persepsi Petani Padi Terhadap Penguasaan Materi Penyuluhan Pertanian Terkait Budidaya Padi Di Kecamatan Bulago Timur

Desa	Skor	TCR	Interpretasi
Bulotalangi Barat	93	94	Sangat Baik
Bulotalangi	67,75	92,1	Baik
Toluwaya	101	98	Sangat Baik
Total Rata-Rata	87,25	95,0	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel rekapitulasi persepsi petani terhadap penguasaan materi penyuluhan pertanian terkait budidaya padi di Kecamatan Bulago Timur diketahui tiga desa diatas masing-masing yang ada yaitu Desa Bulotalangi Barat, Bulotalangi, dan Toluwaya terdapat tujuh indikator penilaian petani terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian terkait penguasaan materi penyuluh.

Bedasarkan tabel penilaian petani diketahui tiga desa diatas masing-masing yang ada di Kecamatan Bulango Timur yaitu Desa Bulotalangi Barat rata-rata penguasaan materi penyuluh pertanian terkait budidaya padi dikategorikan sangat baik dengan nilai sebesar 93 atau dengan nilai 94%, Sedangkan Desa Bulotalangi rata-rata nilai sebesar 67,75 atau 92% di kategorikan sangat baik, sedangkan Desa Toluwaya rata-rata nilai sebesar 101 atau 98% di kategorikan sangat baik. Dari indikator-indikator Persepsi Petani padi Terhadap Penguasaan Materi Penyuluh

pertanian Total rata-rata sebesar 87,25 atau dengan nilai 95% maka dapat dikatakan bahwa persepsi petani petani padi terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango timur Kabupaten Bone Bolango berada pada kategori **Sangat Baik**. Artinya penguasaan penyuluh sebagai teknisi sangat baik oleh petani karena para petani menganggap penyuluh mampu mengajarkan secara langsung informasi yang disampaikan untuk petani. Bukhori (2016) dalam penelitiannya menyatakan peran dari seorang penyuluh sebagai edukator berkategori sedang karena penyuluh sudah membantu dalam usaha tani serta memberikan teknik budidaya secara kontinum.

KESIMPULAN

Karakteristik petani padi yang ada di Kecamatan Bulango timur diketahui kelompok umur responden berkisar antara 35-44 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 50%, kemudian untuk pendidikan petani responden yaitu SD berkisaran 27 orang atau sebesar 68%, selanjutnya tanggungan keluarga responden antara lain 4-5 orang atau sebesar 50%, untuk pengalaman berusahatani responden yaitu > 30 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 43%, dan Luas lahan 0,4 – 0,6 ha dengan jumlah 23 orang atau sebesar 58%.

Persepsi petani padi terhadap penguasaan materi penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Kecamatan Bulango timur Kabupaten Bone Bolango ada pada kategori Sangat Baik yang terdiri dari tujuh indikator pengukuran, yaitu penguasaan materi penyuluh pertanian terkait pengolahan lahan, pemilihan benih padi unggul, penyemaian tanaman, penanaman bibit padi, pengendalian hama dan penyakit tanaman padi, panen dikategorikan sangat baik dengan rata-rata skor 1048 atau tingkat pencapaian responden 98,76%, yang berarti penguasaan materi penyuluh pertanian di nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Harsian., Wawan Tolinggi., dan Yanti Saleh. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrenesia*. Vol. 2 No. 2 hal 112-120.
<https://doi.org/10.37046/agr.v2i2.2483>
Angraini, Fita, Agus Suryanto, dan Nurul Aini. 2013. Sistem Tanam dan Umur Bibit

pada Tanaman Padi Sawah (Oriza Sativa L). *Varietas Impari* 13. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol 1 No. 2 Hal. 53-60

- Anwas, O.M. 2013. Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 19 No. 1 Hal. 50-62.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Bulango Timur Dalam Angka. Kecamatan Bulango Timur.
- Baruwadi, Mahludin H., Fitri Hadi Yulia Akib., dan Yanti Saleh. 2018. *Ekonomi Rumah Tangga (Dalam Perspektif Petani Jagung)*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Budi, Setia. 2018. *Penyuluhan Pertanian Teori dan Penerapannya*. Aceh: sefa bumi persada.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cresweel.
- Hidayati, Permata Ika. 2014. *Penyuluhan Komunikasi*. skripsi. Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Irmawati, Sova. 2019. *Hubungan Antara Persepsi Petani Kopi Tentang Program perhutanan Sosial dengan pemberdayaan masyarakat di desa Lebak Muncang Kabupaten Bandung Jawa Barat*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS Press.
- Prayoga, Adi dan Ismi Puji Ruwadi. 2017. *Teknologi Produksi Tanaman Pangan*. Jakarta Selatan: Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Rakhmat, J. 2005. *Metode penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Saragih, B. 2001. *Keynote Address Ministers of Agriculture Government of Indonesia. 2nd National Workshop On Strengthening The Development And Use Of Hybrid Rice In Indonesia*. 1:10
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sunaryo, 2004. Psikologi Untuk Keperawatan.
Jakarta: Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
Suparyono dan A. Setyono. 1993. Padi.
Jakarta: Penebar Swadaya.